

## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pekembangan teknologi yang pesat mempengaruhi perekonomian di Indonesia, serta memberikan dampak pada sektor industri yang mana semakin banyak dan beragam produk yang diproduksi dan ditawarkan. Saat ini pembeli tidak harus pergi ke toko yang memasok produk, melainkan dapat membeli produk tersebut secara online dengan mudah dan cepat. Hal ini mengakibatkan kebutuhan dan keinginan manusia menjadi tidak terbatas. Meningkatnya kebutuhan dan keinginan menyebabkan penghasilan tetap belum cukup untuk menutupi pengeluaran. Untuk mengatasi ketidakcukupan tersebut, penting bagi seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik. Berinvestasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan selain pendapatan tetap.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Beberapa investor memiliki alasan beragam dalam melakukan investasi, yaitu harapan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa mendatang, mengurangi infasi, dorongan menghemat pajak (Tandelilin, 2010: 2). Keputusan investasi adalah proses alokasi dana untuk memiliki aset berisiko rendah seperti tabungan dan deposito serta aset berisiko tinggi seperti *real estate* dan emas (Ariani et al, 2016) atau saham dan sebagainya (Keller dan Siegrist, 2006).

Pengambilan keputusan bersifat rasional berkaitan dengan daya guna, yaitu keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan yang rasional dan bersifat objektif. Pengambilan keputusan rasional mencakup identifikasi, mencari informasi dan evaluasi alternatif sehingga keputusan tersebut dapat dianggap keputusan investasi yang rasional (Kumar dan Goyal, 2016). Kenyataannya, keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional, tetapi bisa juga berdasarkan pertimbangan irasional yang berkaitan dengan psikologi atau sering dikenal dengan *behavioral finance*. Dalam *behavioral finance* terdapat dua kategori bias perilaku yaitu *cognitive bias* dan *emotional bias*. *Cognitive bias* (bias kognitif) adalah penyimpangan dalam proses pemahaman, pengolahan, dan pengambilan keputusan atas suatu informasi atau fakta, sedangkan *emotional bias* (bias emosi) merupakan penyimpangan yang disebabkan oleh dorongan hati dan perasaan (Pompian, 2006). Bias perilaku yang dibahas pada penelitian ini adalah *overconfidence*, *illusion of control*, *loss aversion bias*, dan *regret aversion bias*.

Menurut Pompian (2012), saat membuat keputusan investasi setiap investor akan dihadapkan pada trade off antara *risk* dan *return*, yaitu tentang *high risk high return* dan sebaliknya. Oleh karena itu pengetahuan tentang risiko seorang investor akan mempengaruhi keputusan investasi. Investor yang takut pada risiko cenderung memilih investasi pada aset dengan risiko rendah serta *return* yang rendah seperti tabungan dan deposito, sedangkan investor yang berani mengambil risiko cenderung berinvestasi pada aset berisiko tinggi dengan *return* yang tinggi seperti emas, saham, obligasi dan lainnya.

Keputusan investasi dipengaruhi oleh *overconfidence bias* yang merupakan keyakinan berlebihan yang tidak beralasan dalam penilaian, kemampuan kognitif, penalaran rasional, dan intelektualitas sehingga seseorang melebih-lebihkan kemampuan prediksi dan ketepatan informasi yang disajikan (Pompian, 2012). Investor dengan *overconfidence* cenderung memandang rendah risiko, sehingga investor tersebut akan mengalokasikan dananya pada aset dengan risiko tinggi karena memiliki *return* yang tinggi. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh Pradikasari dan Isbanah (2018) menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota Surabaya. Hal berbeda diungkapkan oleh Rakhmatulloh dan Asandimitra (2019) bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi selanjutnya adalah *illusion of control*. *Illusion of control* merupakan kecenderungan seseorang percaya dapat mengendalikan atau mempengaruhi hasil tetapi kenyataannya tidak dapat (Pompian, 2012). Investor dengan *illusion of control* beranggapan bahwa segala sesuatu dapat dikerjakan dengan baik dengan mengurangi atau menghilangkan kemunculan risiko dari apa yang dikerjakan dan menganggap segala sesuatu mudah dikerjakan, sehingga investor tersebut cenderung berinvestasi pada aset berisiko tinggi karena merasa dapat mempengaruhi hasil untuk mendapatkan *return* yang tinggi. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *illusion of control* terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh Pradhana (2018) menunjukkan bahwa *illusion of control* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal berbeda

diungkapkan oleh Mutawally dan Asandimitra (2019) bahwa *illusion of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *loss aversion bias*. *Loss aversion bias* adalah perasaan yang sangat kuat dari dorongan hati untuk menghindari kerugian daripada mendapatkan keuntungan. Investor akan cenderung menghindari kerugian secara berlebihan, sehingga dalam berinvestasi dapat dikatakan bila investor akan lebih fokus menghindari kerugian daripada mencari keuntungan (Pompian, 2012). Investor yang tidak mau menerima kerugian cenderung memilih untuk berinvestasi pada aset berisiko rendah dengan kemungkinan risiko yang kecil dan hasil *return* yang kecil namun pasti. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *loss aversion bias* terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh Azouzi dan Anis (2012) menunjukkan bahwa *loss aversion bias* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi. Namun penelitian lain mengungkapkan bahwa *loss aversion bias* seorang investor tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor (Bashir et al, 2013).

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi keputusan investasi adalah *regret aversion bias*. *Regret aversion bias* adalah keputusan untuk bertindak menghindari kesalahan keputusan yang sama secara tegas karena ada perasaan takut (Pompian, 2012). Ketika investor menyesali suatu keputusan buruk di masa lalu maka hal tersebut akan memiliki dampak negatif pada keputusan investasi dimasa depan. Investor tersebut akan tidak termotivasi untuk berinvestasi dalam aset dengan risiko tinggi atau menolak risiko dengan berinvestasi pada aset berisiko rendah dan *return* yang kecil (Zahera dan Bansal, 2018). Hasil penelitian sebelumnya mengenai

pengaruh *regret aversion bias* terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh Budiarto dan Susanti (2017) menunjukkan bahwa *regret aversion bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Namun penelitian lain mengungkapkan bahwa *regret aversion bias* seorang investor tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (Bashir et al, 2013).

Peneliti ini memilih kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo sebagai lokasi penelitian. Kota Surabaya merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur yang juga merupakan kota metropolitan, serta masyarakat di Surabaya tergolong modern dan selalu mengikuti perkembangan terkini. Surabaya memiliki UMK (Upah Minimum Kota/Kabupaten) terbesar se-Jawa Timur pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.200.500. Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten yang berada di perbatasan Kota Surabaya. Kabupaten Sidoarjo memiliki UMK sebesar Rp. 4.193.600. Sidoarjo sebagian besar tergolong modern yang berdekatan dengan kota metropolitan Surabaya.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang menghasilkan research gap yaitu adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *overconfidence*, *illusion of control*, *loss aversion bias*, dan *regret aversion bias* terhadap pengambilan keputusan investasi di Surabaya dan Sidoarjo”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi di Surabaya dan Sidoarjo?
2. Apakah *illusion of control* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi di Surabaya dan Sidoarjo?
3. Apakah *loss aversion bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi di Surabaya dan Sidoarjo?
4. Apakah *regret aversion bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi di Surabaya dan Sidoarjo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi di Surabaya dan Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis pengaruh *illusion of control* terhadap pengambilan keputusan investasi di Surabaya dan Sidoarjo.
3. Untuk menganalisis pengaruh *loss aversion bias* terhadap pengambilan keputusan investasi di Surabaya dan Sidoarjo.
4. Untuk menganalisis pengaruh *regret aversion bias* terhadap pengambilan keputusan investasi di Surabaya dan Sidoarjo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun empiris bagi beberapa pihak sebagai berikut:

### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai hasil penerapan materi dari kuliah manajemen keuangan serta menambah wawasan bagi peneliti tentang pengaruh *overconfidence*, *illusion of control*, *loss aversion bias*, dan *regret aversion bias* terhadap pengambilan keputusan investasi.

### 2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan topik terkait *overconfidence*, *illusion of control*, *loss aversion bias* dan *regret aversion bias*.

### 3. Bagi Masyarakat yang Berinvestasi

Penelitian ini dapat membantu untuk mengetahui bagaimana faktor *overconfidence*, *illusion of control*, *loss aversion bias* dan *regret aversion bias* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi agar lebih rasional dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan pembahasan satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas tentang rencana penelitian, batasan penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel.

### **BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan membahas mengenai karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan total pendapatan per bulan dalam keluarga, serta akan membahas tentang bagaimana hasil analisis data.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang akan membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan yang terakhir saran.